

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN APLIKASI
NAHWU DENGAN PENDEKATAN STRUKTURAL
FUNGSIONAL DI MADRASAH DINIYAH PESANTREN
FATHUL HUDA PRAMBANAN**



Oleh: Didin Rojudin

NIM : 22204021026

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Didin Rojudin, S.Pd.
NIM : 22204021026
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



METERAI TEMPEL

EEEFAMX070121765



Didin Rojudin, S.Pd.
NIM: 22204021026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Didin Rojudin, S.Pd.
NIM : 22204021026
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar - benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Desember 2024
Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALONGA
YOGYAKARTA



Didin Rojudin, S.Pd.
NIM: 22204021026



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-22/Un.02/DT/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN APLIKASI NAHWU DENGAN PENDEKATAN STRUKTURAL FUNGSIONAL DI MADRASAH DINIYAH PESANTREN FATHUL HUDA PRAMBANAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIDIN ROJUDIN, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204021026
Telah diujikan pada : Jumat, 27 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Agung Setiyawan, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 677b6e9bc3c01



Pengaji I

Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 677b7a15c9024



Pengaji II

Dr. Nasiruddin, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 67773e3dc5f10



Yogyakarta, 27 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 677b872950d71

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN APLIKASI NAHWU DENGAN PENDEKATAN STRUKTURAL FUNGSIONAL DI MADRASAH DINIYAH PESANTREN FATHUL HUDA PRAMBANAN**

Nama : Didin Rojudin
NIM : 22204021026
Prodi : PBA
Kosentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Agung Setiyawan, M.Pd.I.

Penguji I : Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag. ()
Penguji II : Dr. Nasiruddin, M.Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 27 Desember 2024
Waktu : 07.00-08.00 WIB.
Hasil/ Nilai : 95/A
IPK : 3,90
Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Puji

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN APLIKASI NAHWU DENGAN PENDEKATAN STRUKTURAL FUNGSIONAL DI MADRASAH DINIYAH PESANTREN FATHUL HUDA PRAMBANAN

yang ditulis oleh :

Nama : Didin Rojudin
NIM : 22204021026
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Desember 2024
Pembimbing

Dr. Agung Setiyawan S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 19871121 201503 1 002

HALAMAN PERSEMPAHAN

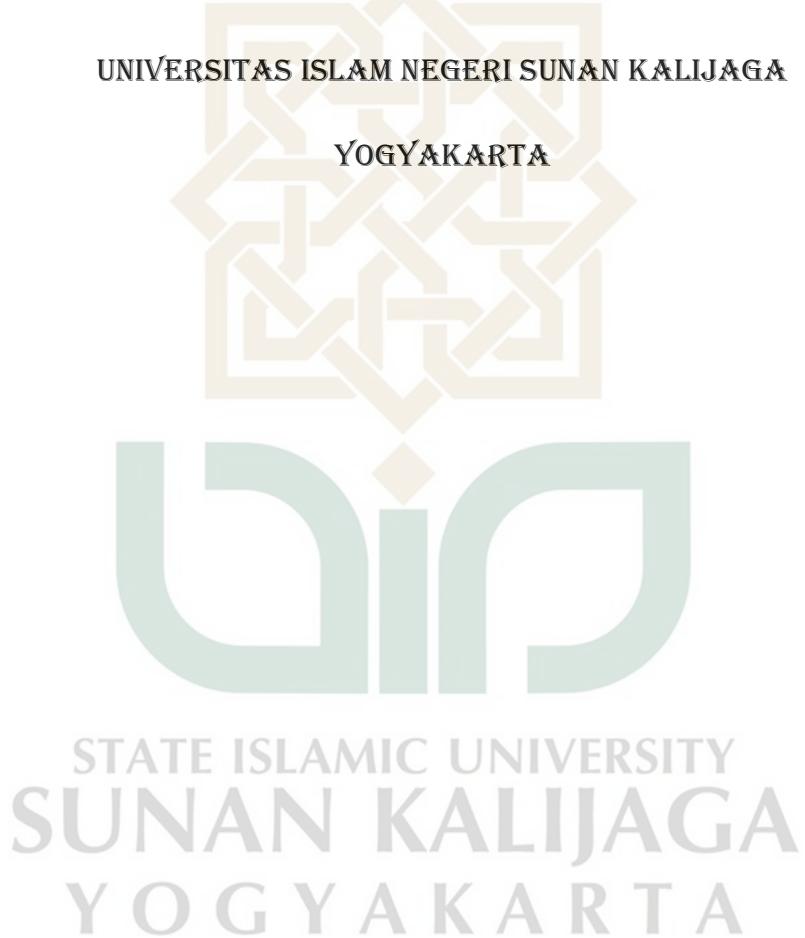
Tesis ini peneliti persembahkan untuk:

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



MOTTO

الَّا يَذْكُرِ اللَّهَ تَلْمِيذُ الْفُلُوبِ¹

“Bawa hanya dengan mengingat Allah hati akan merasa tenteram”



¹ Q.S. Ar-Ra'd [13]: 28. <https://quran.nu.or.id/ar-rad> diakses Kamis, 28 November 2024

² Faqih Mujtahid, *Hidrasi Gen-Z Qoute: Problematika dan Solusinya*, (Sagusatal Indonesia: Sumatra Barat), hlm. 100.

ABSTRAK

Didin Rojudin, Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi *Nahwu* dengan Pendekatan Struktural Fungsional di Madrasah Diniyah Pesantren Fathul Huda Prambanan. Tesis: Yogyakarta. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2024.

Penelitian ini didasari oleh kesulitan yang dialami santri kelas Jurumiyyah di Madrasah Diniyah Pesantren Fathul Huda dalam memahami ilmu *nahwu*. Berdasarkan data, sebanyak 83,3% santri kelas Jurumiyyah di Madrasah Diniyah Pesantren Fathul Huda menganggap ilmu *nahwu* sebagai pelajaran yang sulit, dan 75% di antaranya mendukung pengembangan media pembelajaran berbasis aplikasi untuk mempermudah pemahaman. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengembangkan media pembelajaran berbentuk aplikasi *nahwu* dengan pendekatan struktural fungsional, dan 2) Menguji efektivitas aplikasi tersebut dalam meningkatkan kemampuan *nahwu* santri kelas Jurumiyyah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research and Development (R&D)* dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan model ADDIE. Sumber data penelitian ini adalah 11 santri di Madrasah Diniyah Pesantren Fathul Huda Prambanan. Data penelitian dikumpulkan melalui tes, angket, wawancara, dan dokumentasi. Kelayakan media pembelajaran aplikasi *nahwu* dinilai melalui masukan dari ahli materi dan ahli media. Data numerik kemudian dianalisis menggunakan uji *Sample Paired T-Test* dan uji *N-Gain Score* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pengembangan Media: Media pembelajaran aplikasi *nahwu* ini dikembangkan menggunakan model ADDIE, menghasilkan produk bernama “Kalāmunā”. Aplikasi ini dirancang dengan pendekatan struktural fungsional dan menggunakan metode induktif dalam penyampaian materi. Pengembangannya memanfaatkan perangkat lunak *Smart Apps Creator* dan dapat diakses melalui ponsel maupun laptop. Materi yang disediakan dalam aplikasi tersedia dalam dua bahasa, yaitu Arab dan Indonesia. 2) Efektivitas Aplikasi: Aplikasi Kalāmunā terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan *nahwu* santri. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji *Sample Paired T-Test* sebesar 0,000 dan nilai rata-rata uji *N-Gain Score* sebesar 0,7820 atau 78%, yang masuk dalam kategori sangat efektif.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Aplikasi *Nahwu*, Kalāmunā, Kemampuan *Nahwu*

الملخص

ديدين راج الدين، تطوير وسائل تعليم النحو بشكل تطبيقي بالمدخل البنوي الوظيفي في المدرسة الدينية الإسلامية الداخلية، فتح الهدى برامبانان. رسالة الماجستير: يوجياكarta. برنامج قسم تعليم اللغة العربية مرحلة الماجستير كلية العلوم التربوية وتأهيل المعلمين جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوجياكارتا، ٤٢٤.

يعتمد هذا البحث على الصعوبات التي يواجهها طلبة صف الجرومية في المدرسة الدينية الإسلامية الداخلية فتح الهدى في فهم علم النحو. بناءً على البيانات، فإن ما يصل إلى 83.3% من طلبة صف الجرومية في المدرسة الدينية الإسلامية الداخلية فتح الهدى يعتبرون علم النحو موضوعاً صعباً، ويدعم 75% منهم تطوير وسائل التعلم القائمة على التطبيقات لتسهيل الفهم. ولذلك يهدف هذا البحث إلى: ١) تطوير وسائل التعلم على شكل تطبيق النحو ذو المدخل البنوي الوظيفي، و ٢) اختبار مدى فعالية هذا التطبيق في تحسين القدرات النحوية لدى طلبة صف الجرومية.

هذا البحث هو بحث تطوريّ (R&D) بالمدخل الكمي باستخدام نموذج ADDIE. مصدر البيانات هو ١١ طالباً في المدرسة الدينية الإسلامية الداخلية فتح الهدى برامبانان. تم جمع بيانات البحث من خلال الاختبارات والاستبيانات والمقابلات والوثائق. تم تقييم جدواً وسائط تعلم تطبيق النحو من خلال مدخلات من خبراء المواد وخبراء الإعلام. تم بعد ذلك تحليل البيانات الرقمية باستخدام اختبار العينة المقترنة T-Test واختبار N-Gain Score بمساعدة برنامج SPSS الإصدار 26.

وتشير نتائج هذا البحث إلى أن ١) تطوير الوسائل: تم تطوير الوسائل التعليمية التطبيقية النحو باستخدام نموذج ADDIE، مما أدى إلى إنتاج منتج يسمى "كلامنا" تم تصميم هذا التطبيق بأسلوب هيكلوي وظيفي ويستخدم أسلوباً استقرائيًّا في توصيل المادة. يستخدم التطبيق برنامج Smart Apps Creator ويمكن الوصول إليه عبر الهاتف المحمول أو الكمبيوتر المحمول. المواد المقدمة في التطبيق متاحة باللغتين العربية والإندونيسية. ٢) فعالية التطبيق: أثبت تطبيق كلامنا فعاليته في تحسين قدرات طلاب النحو. يتم إثبات ذلك من خلال قيمة أهمية اختبار T-Test المقترنة للعينة البالغة 0.000 ومتوسط قيمة اختبار N-Gain Score الذي يبلغ 0.7820 أو 78%， والذي يتم تضمينه في الفئة الفعالة للغاية.

الكلمات المفتاحية: وسائل التعليم، تطبيق النحو، كلامنا، القدرة النحوية

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian mengacu pada surat keputusan bersama Menteri agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B/b	Be
ت	Ta	T/t	Te
ث	Ša	Š/s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J/j	Je
ح	Ha	H/h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh/kh	ka dan ha
د	Dal	D/d	De
ذ	Žal	Ž/ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R/r	er
ز	Zai	Z/z	zet
س	Sin	S/s	es

ش	Syin	Sy/sy	es dan ye
ص	Sad	S/š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D/đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T/t̄	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z/z̄	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G/g	ge
ف	Fa	F/f	ef
ق	Qaf	Q/q	ki
ك	Kaf	K/k	ka
ل	Lam	L/l	el
م	Mim	M/m	em
ن	Nun	N/n	en
و	Wau	W/w	we
هـ	Ha	H/h	ha
ءـ	Hamzah	‘	apostrof
يـ	Ya	Y/y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ف	Fathah	A	a
س	Kasrah	I	i
م	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يُ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
 - فَعَلَ fa`ala
 - سُعِلَ suila
 - كَيْفَ kaifa
 - حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَفَلَمْ يَرَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

يَ...يْ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَ...وْ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla

- رَمَى ramā

- قِيلَ qīla

- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رُؤْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

- المَدِّيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةٌ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu الـ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلْمَنْ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَحْذِّيْنُ ta'khužu
- شَيْعُّ syai'un
- النَّوْعُ an-nau'u
- إِنْ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ -

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

بِسْمِ اللَّهِ الْمَجْرِيَّا وَ الْمُرْسَاهَا -

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ -

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ -

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak

dipergunakan.

Contoh:

- **اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ** - Allaāhu gafūrun rahīm

- **اللَّهُ الْأَمُوْرُ جَمِيعًا** - Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبَعَهُمْ بِإِيمَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ.

Puja puji syukur alhamdulillah kehadirah Allah SWT karena karunianya penelitian tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Sholawat dan salam tak lupa kita ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri teladan kita sebagai seorang pendidik yang baik bagi sekalian umat manusia. Setelah melakukan beberapa tahapan dalam penggerjaan tesis ini, peneliti telah menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi *nahwu* dengan Pendekatan Struktural Fungsional di Madrasah Diniyah Pesantren Fathul Huda Prambanan”.

Tesis yang telah diselesaikan oleh peneliti merupakan wujud kesungguhan peneliti, namun itu semua tidak terwujud tanpa adanya bantuan doa, finansial, motivasi serta dorongan semangat yang terus membimbing peneliti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan begitu banyak terimakasih dan jazakumullah khairan kepada yang terhormat:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswa melalui kebijakan kampus.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dimana telah menerima serta mengesahkan naskah tesis ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan M.Pd.
3. Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag., selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengarahkan serta menyetujui judul tesis pada penelitian ini.

4. Dr. Nasiruddin, M.S.I., M.Pd., selaku sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Agung Setiyawan S.Pd.I., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi kepada peneliti selama penelitian tesis ini.
6. Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I., selaku dosen penasehat akademik
7. Segenap para dosen dan karyawan Program Magister Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kontribusi keilmuan serta kearifan kepada peneliti.
8. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staff yang telah memberikan pelayanan berupa peminjaman buku selama masa kuliah hingga penyusunan tesis selesai.
9. Keluarga tercinta, kedua orang tua Bapak H. Nuriman dan Ibu Ropi serta adik, dan kakak yang tidak henti-hentinya mendoakan serta memberi dukungan kepada peneliti baik dalam bentuk materi maupun non materi.
10. Abah K.H. Na'im Salimi dan Ibu Nyai Hj. Siti Chamnah yang senantiasa membimbing peneliti dalam setiap tingkah laku, serta yang selalu peneliti harapkan barokah doa dan ilmunya.
11. Para dewan *asātiż* di Pondok Pesantren Fathul Huda serta jajaran pengurus dan teman-teman santri Pondok Pesantren Fathul Huda yang telah membantu berjalannya penelitian dengan lancar.
12. Para sahabat peneliti, terkhususnya Rezal Musthafa yang selalu peneliti repotkan yang selalu ada untuk men-*support* dan membantu dalam penelitian ini hingga terselesaikan dengan baik.
13. Seluruh teman Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022/2023 Ganjil yang selalu bersama dan saling memberikan dukungan serta semangat.
14. Para semua pihak yang membantu dalam penyusunan tesis yang tidak mampu peneliti tuliskan satu persatu, terima kasih atas segala kebaikan dan doa bagi peneliti baik secara moril ataupun material.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan dengan segenap kerendahan hati peneliti menyadari ketidak sempurnaan tesis ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan semua pihak yang membaca.

Yogyakarta, 11 Desember 2024

Peneliti



Didin Rojudin

NIM. 22204021026

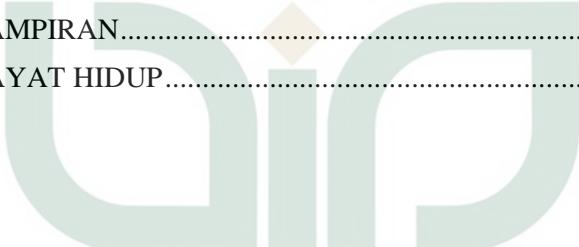


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
الملخص	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
F. Landasan Teori	13
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II : METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Model Pengembangan	35
C. Subjek Penelitian	35
D. Prosedur Pengembangan	36
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	43
G. Hipotesis Penelitian	47
BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Analisis Masalah	48

B.	Desain	53
1.	Desain Materi	53
2.	Desain media.....	57
C.	Pengembangan.....	78
1.	Pembuatan Produk Media.....	78
2.	Validasi	78
D.	Implementasi	91
1.	Uji Validitas Instrumen	91
2.	<i>Pretest</i>	92
3.	<i>Posttest</i>	94
4.	Uji Efektivitas	95
E.	Evaluasi	102
BAB IV : PENUTUP		105
A.	Kesimpulan.....	105
B.	Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA		108
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		142



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Kisi – Kisi Respons Santri, 29.
Tabel 2 Kisi – Kisi Validasi Ahli Materi, 30.
Tabel 3 Kisi – Kisi Validasi Ahli Media, 30.
Tabel 4 Kisi – Kisi Respons *Ustaz*, 30.
Tabel 5 Kisi – Kisi Instrumen Test Santri, 31.
Tabel 6 Kisi – Kisi Pedoman Observasi, 31.
Tabel 7 Kategori Penilaian Produk, 32.
Tabel 8 Kategori Penilaian Produk oleh Santri, 33.
Tabel 9 Kategori *N-Gain Score*, 34.
Tabel 10 Tujuan Pembelajaran Aplikasi *Nahwu Kalāmunā*, 41.
Tabel 11 Skor Penilaian Validasi Ahli Materi dan Ahli Media, 64.
Tabel 12 Kriteria Penilaian Validasi, 65.
Tabel 13 Hasil Validasi Ahli Materi, 66.
Tabel 14 Hasil Validasi Ahli Media, 68.
Tabel 15 Hasil Validasi Instrumen Soal, 77.
Tabel 16 Nilai *Pretest*, 78.
Tabel 17 Nilai Posttest, 79.
Tabel 18 Hasil Uji Normalitas, 80.
Tabel 19 Hasil Uji *Sample Paired T-Test*, 81.
Tabel 20 Statistik Hasil *Pretest* dan *Posttest*, 82.
Tabel 21 Hasil Uji *N-Gain Score*, 82.
Tabel 22 Hasil Respons Santri dalam Rata – Rata Setiap Pertanyaan, 84.
Tabel 23 Hasil Total Perhitungan Penilaian Angket Respons Santri, 84.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Halaman Awal Aplikasi, 25.
- Gambar 2 Halaman Beranda, 25.
- Gambar 3 Model ADDIE, 26.
- Gambar 4 Persentase Anggapan Santri *Nahwu* Pelajaran Sulit, 38.
- Gambar 5 Persentase Kebutuhan Santri Terhadap Media Pembelajaran Aplikasi *Nahwu*, 39.
- Gambar 6 Hasil Analisis Butir Pertanyaan ke-8 Kuesioner Kebutuhan, 38.
- Gambar 7 Hasil Analisis Butir Pertanyaan ke-9 Kuesioner Kebutuhan, 39.
- Gambar 8 *Flowchart* Media Pembelajaran Aplikasi *Nahwu* Kalāmunā, 45.
- Gambar 9 Prototipe Halaman Awal, 47.
- Gambar 10 Prototipe Halaman Beranda Arab, 48.
- Gambar 11 Prototipe Halaman Beranda Indo, 48.
- Gambar 12 Prototipe Halaman Tujuan Pembelajaran Arab, 49.
- Gambar 13 Prototipe Halaman Tujuan Pembelajaran Indo, 49.
- Gambar 14 Prototipe Halaman Seputar Aplikasi Arab, 50.
- Gambar 15 Prototipe Halaman Seputar Aplikasi Indo, 50.
- Gambar 16 Prototipe Developer Media Pembelajaran Aplikasi *Nahwu* Kalāmunā 51.
- Gambar 17 Prototipe Halaman Cara Penggunaan Arab, 51.
- Gambar 18 Prototipe Halaman Cara Penggunaan Indo, 52.
- Gambar 19 Prototipe Halaman Alur Pembelajaran, 52.
- Gambar 20 Prototipe Halaman Alur Pembelajaran 1, 53.
- Gambar 21 Prototipe Halaman Alur Pembelajaran 2, 53.
- Gambar 22 Prototipe Halaman Alur Pembelajaran 3 & 4, 54.
- Gambar 23 Prototipe Halaman Alur Pembelajaran 5 & 6, 54.
- Gambar 24 Prototipe Halaman Rotasi Horizontal, 55.
- Gambar 25 Prototipe Halaman Rotasi Vertikal, 55.
- Gambar 26 Prototipe Halaman Sub Materi Pembelajaran, 56.
- Gambar 27 Prototipe Halaman Isi Sub Materi Pembelajaran Arab, 57.
- Gambar 28 Prototipe Halaman Isi Sub Materi Pembelajaran Indo, 58.
- Gambar 29 Prototipe Halaman Materi Pembelajaran, 59.
- Gambar 30 Prototipe Halaman Video Pembelajaran, 60.
- Gambar 31 Prototipe Halaman Latihan Materi Pembelajaran, 61.
- Gambar 32 Prototipe Halaman Skor Latihan, 62.
- Gambar 33 Revisi Penambahan Infografis, 69.
- Gambar 34 Sub Judul Pembelajaran Sebelum Revisi 1, 70.
- Gambar 35 Sub Judul Pembelajaran Sebelum Revisi 2, 70.
- Gambar 36 Sub Judul Pembelajaran Setelah Revisi 1 & 2, 71.

Gambar 37 Sub Judul Materi Sebelum Revisi, 72.

Gambar 38 Sub Judul Materi Setelah revisi, 72.

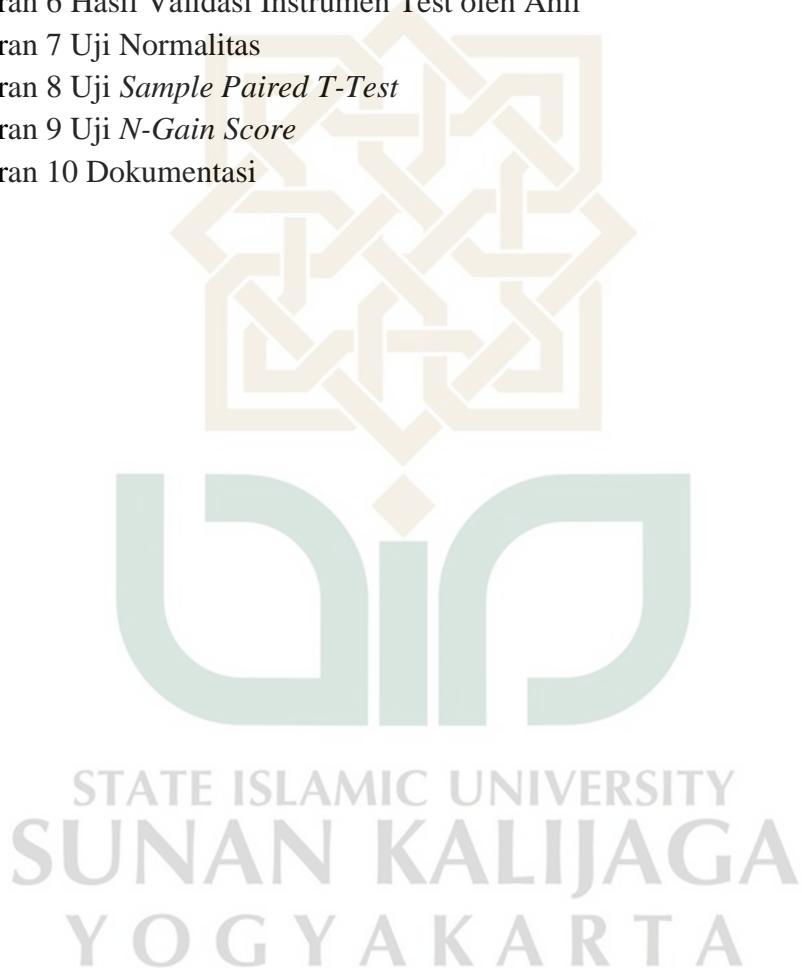
Gambar 39 Standar Ketuntasan Sebelum Revisi, 74.

Gambar 40 Standar Ketuntasan Setelah Revisi, 75.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Validasi Ahli Materi
- Lampiran 2 Lembar Validasi Ahli Media
- Lampiran 3 Respons Santri
- Lampiran 4 Kuesioner Kebutuhan Santri
- Lampiran 5 Instrumen Test
- Lampiran 6 Hasil Validasi Instrumen Test oleh Ahli
- Lampiran 7 Uji Normalitas
- Lampiran 8 Uji *Sample Paired T-Test*
- Lampiran 9 Uji *N-Gain Score*
- Lampiran 10 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern ini, kemajuan kesejahteraan manusia sangat bergantung pada pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.³ Hubungan erat antara perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan keberadaan manusia menjadikan penguasaan keduanya menjadi suatu keharusan.⁴ Ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan sejumlah keuntungan signifikan dan menyederhanakan berbagai kegiatan sehari-hari dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan.⁵

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses interaksi antara manusia dan lingkungannya yang dilakukan secara sadar dan terencana. Proses tersebut bertujuan mengembangkan seluruh potensi individu, termasuk aspek jasmani dan rohani, yang menghasilkan perubahan positif dan kemajuan baik dalam hal kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Proses ini berlangsung secara kontinu dengan tujuan mencapai pencapaian hidup yang diinginkan.⁶ Secara lebih komprehensif, proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai kegiatan yang

³ Tri Santi, Muhammad Nurwahidin, and Sudjarwo, “Peran Filsafat Ilmu Dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan Di Era Modern,” *JIRK (Journal of Innovation Research and Knowledge)* 2, no. 6 (2022): 2528, <https://doi.org/10.53625/jirk.v2i6.4007>.

⁴ Murrianti Fita Utami Lovandri Dwanda Putra, Norma Qur’ani, Sheila Indrayani, “Kompetensi Guru Dalam Penggunaan TIK Pada Pembelajaran Di SD Pakel,” *Jurnal Guru Kita* 7, no. 4 (2023): 805, <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i4.50855>.

⁵ Ahmad Baidlowi, Maman Rusman, and Sopwan Mulyawan, “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint Untuk Pembelajaran Nahwu Kelas VIII Di MTs Darul Hikam Cirebon,” *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 12, no. 1 (2023): 39, <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v12i1.13300>.

⁶ Ahmad Rulam, *Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Hlm. 38.

melibatkan sejumlah komponen yang saling terkait satu sama lain.⁷

Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab yang diinginkan, tentu saja diperlukan pemahaman terhadap beberapa aspek, seperti pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran.⁸ Pencapaian proses pembelajaran bahasa Arab dapat optimal dengan menerapkan pendekatan yang efektif.⁹ Pendekatan yang sejajar dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab modern ini adalah pendekatan struktural fungsional.¹⁰ Proses pembelajaran bahasa dengan pendekatan struktural fungsional bertujuan untuk terlibat langsung dengan penggunaan bahasa tersebut. Oleh karena itu, peserta didik secara langsung terlibat dengan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan mencoba mengaplikasikannya sesuai dengan kebutuhan komunikasi. Santri secara otomatis mengalami penggunaan fungsional bahasa dalam situasi komunikasi langsung. Lebih lanjut, metode pembelajaran bahasa yang berasal dari pendekatan fungsional mencakup metode langsung, pembatasan bahasa, metode intensif, metode audiovisual, dan metode linguistik.¹¹

Dalam perspektif pendekatan sistem, komponen pembelajaran dapat diidentifikasi melalui beberapa elemen utama, yaitu tujuan pembelajaran,

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), Hlm. 136.

⁸ Syarifah Hanum and Rahmawati Rahmawati, “Implementasi Pendekatan Fungsional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Community Language Learning,” *LISANUNA* 9, no. 2 (2019): 327–37, <https://doi.org/10.22373/ls.v9i2.6750>.

⁹ Abd Rohim, “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Digital Dan Motivasi Belajar As- Syar ’ I : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga,” *As-Syar ’ i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 6, no. 1 (2024): 606–20, <https://doi.org/10.47476/assyari.v6i1.5368>.

¹⁰ Samsul Haq, “Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital: Problematika Dan Solusi Dalam Pengembangan Media,” *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 7, no. 1 (2023): 211–22, <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6937>.

¹¹ Hanum and Rahmawati, “Implementasi Pendekatan Fungsional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Community Language Learning.”

pendidik, peserta didik, kurikulum atau materi pelajaran, strategi pembelajaran, evaluasi, dan media pembelajaran.¹² Untuk memfasilitasi akses pendidikan di era abad ke-21, pengembang media pembelajaran kini mulai mengeksplorasi opsi baru dengan memanfaatkan media berbasis teknologi.¹³ Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai salah satu komponen pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁴ Keberhasilan dan kualitas proses pembelajaran, serta pencapaian hasil yang diinginkan, dapat dipengaruhi secara substansial oleh ketepatan penggunaan media pembelajaran.¹⁵ Namun, pada kenyataannya, media pembelajaran sering kali terabaikan karena berbagai alasan, seperti terbatasnya waktu untuk persiapan mengajar bagi guru sebagai pendidik, kesulitan dalam mencari model dan jenis media yang tepat, dan kendala finansial.¹⁶

Perkembangan zaman digital, pesantren dihadapkan pada tuntutan agar memperkuat keberadaannya dalam ranah pendidikan. Revitalisasi era industri 4.0 mendorong pesantren untuk dapat sejalan dengan perubahan zaman.¹⁷ Hal ini disebabkan oleh dampak revolusi industri yang mendorong sentra

¹² Agung Setiyawan, Sovinas, “Strategi Dan Teknik Pengajaran Bahasa Arab Dengan Metode Languange Immersion,” *Al Mi’yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan KebahasaAraban* 6, no. 2 (2023): 681–96, <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.2434>.

¹³ Agung Setiyawan Rochimul Umam, “Inovasi Pembelajaran Mufrodat Dengan Video Dan Subtitle Bahasa Arab Di PP. Hasan Munjahid Grobogan,” *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 2 (2024): 231–46, <https://doi.org/10.52431/murobbi.v8i2.3098>.

¹⁴ Didik Himmawan Nova Ardiana, “Pengembangan Media Pembelajaran Penidikan Agama Islam Berbasis Media Smart Spinner Di SD Negeri 1 Kedokanbunder,” *Quality: Journal of Education, Arabic and Islamic Studies* 1, no. 1 (2023): 9, <https://doi.org/10.61166/qwt.v1i1.11>.

¹⁵ Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), Hlm. 44.

¹⁶ Yulinda Eliskar, Rustam, and Hilman Fauzi TSP, “Pelatihan Pengenalan Teknologi Virtual Reality Untuk Guru Slb-B,” *Prosiding COSECANT: Community Service and Engagement Seminar* 2, no. 2 (2022): 1, <https://doi.org/10.25124/cosecant.v2i2.18609>.

¹⁷ Hafidzotun Nafi’ah and Agung Setiyawan, “Psycholinguistics in 21st Century Arabic Language Learning,” *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4, no. 2 (2023): 109–21, <https://doi.org/10.52593/klm.05.1.08>.

pendidikan, termasuk pondok pesantren, agar mampu mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.¹⁸ Di samping itu, terjadi pergeseran pemikiran dalam pendidikan saat ini. Pada awalnya, pendekatan berfokus pada guru, kini telah berubah berorientasi pada siswa dengan penekanan bahwa di dalam kelas, sumber pengetahuan bukan hanya terbatas pada guru. Meskipun demikian, peserta didik kini bisa mencari sumber pengetahuan kontekstual dan yang lebih luas.

Pembelajaran konvensional yang sering di implementasikan di pesantren, membaca kitab-kitab konvensional dengan sorogan, bandongan, hafalan, dan *halaqoh*, mungkin kurang sesuai jika diimplementasikan dalam konteks pendidikan saat ini.¹⁹ Pada masa ini, metode belajar yang lebih disukai oleh peserta didik adalah pembelajaran mandiri. Mereka diberikan kebebasan untuk membangun dan menemukan pengetahuan mereka sendiri. Salah satu faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif adalah adanya suasana yang nyaman, metode pembelajaran yang sesuai, media pembelajaran yang menarik, dan penggunaan materi dan peralatan pengajaran yang memadai. Siswa juga perlu diberikan pengalaman nyata yang didukung oleh kondisi dan lingkungan yang memadai.²⁰

Dengan merujuk pada hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan

¹⁸ Abdul Muhamad Manan, "Daya Tahan Dan Eksistensi Pesantren Di Era 4.0," *JPII: Pendidikan Islam Indonesia* Volume 3, no. 2 (2019): 301–13, <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.135>. Hlm. 166.

¹⁹ Kholid Junaidi, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum Di Pondok Pesantren Lirboyo)," *Istawa* vol. 2, no. 1 (2017): 95, <https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i1.364>.

²⁰ Albitar Septian Syarifudin, "Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing" *Metalingua* vol. 5, no. 1 (2020): 31–34, <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>.

oleh peneliti di Pesantren Fathul Huda Prambanan, dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran yang diterapkan masih bersifat tradisional atau konvensional. Pendidikan disampaikan melalui studi kitab-kitab berbahasa Arab, termasuk yang bersifat klasik dan modern, dengan sebagian besar menggunakan cara ceramah. *Ustaz* membacakan kitab secara berurutan, mengiringi dengan terjemahan, menafsirkan maknanya, dan memberikan contoh dalam bentuk lisan. Santri, pada saat yang sama, berperan sebagai pendengar dan mencatat informasi yang diberikan. Pada setiap malam Senin, diterapkan metode diskusi di mana setiap santri dapat berpartisipasi.²¹ Peserta didik saat ini cenderung menjadi pendengar yang aktif, mendengarkan, menyimak, dan mencatat penjelasan dari *ustaz*. Namun, hingga saat ini, belum tampak adanya *ustaz* yang menggunakan metode pembelajaran kreatif serta menarik dengan memanfaatkan media atau bahan ajar yang inovatif dan berasas teknologi.

Beberapa problem yang dirasakan oleh santri dengan media yang digunakan masih konvensional, santri merasa pembelajaran *nahwu* dengan media konvensional sering terjebak pada metode ceramah atau hafalan, yang cenderung monoton dan membuat siswa kurang antusias. Selain itu, Pemahaman santri terhambat karena tidak ada alat bantu yang menjelaskan secara dinamis, seperti animasi atau video. Santri yang lambat memahami materi akan merasa tertinggal, sedangkan santri yang cepat memahami akan

²¹ Observasi terhadap kelas Jurumiyyah pondok pesantren Fathul Huda, pada Selasa 5 Desember 2023.

merasa bosan.²²

Keberadaan pendekatan tradisional kadang-kadang menimbulkan sejumlah masalah, baik yang dihadapi oleh *ustaz* maupun santri, terutama dalam pembelajaran *nahwu*. Beberapa masalah yang muncul termasuk persepsi bahwa memahami materi pelajaran *nahwu* terasa sulit, kesulitan dalam memahami bahan ajar dan contoh yang disampaikan oleh *ustaz*, dan terkadang kurangnya perhatian terhadap penjelasan *ustaz* sehingga pemahaman terhadap materi menjadi kurang. Selain itu, adanya kendala motivasi untuk mengkaji lebih dalam juga menjadi faktor yang memengaruhi pembelajaran. Diperlukan upaya untuk meningkatkan metode pembelajaran sehingga dapat lebih menarik minat dan pemahaman peserta didik.²³

Berdasarkan wawancara dengan sejumlah santri kelas Jurumiyyah, terungkap bahwa harapan mereka terhadap pembelajaran *nahwu* tidak hanya terbatas pada pembacaan materi dan pemberian contoh. Mereka berharap ada representasi visual dari materi, entah itu berupa gambar atau video menarik, yang dapat membantu mereka memahami dengan lebih mudah. *Ustaz* pengampu pelajaran *nahwu* juga menyatakan bahwa salah satu kendala yang dihadapi adalah kesulitan santri dalam memahami dan membaca kitab *nahwu* berbahasa Arab.²⁴ Oleh karena itu, terlihat bahwa para peserta didik menginginkan peningkatan dalam metode pembelajaran *nahwu* dengan

²² Hasil wawancara tidak terstruktur dengan *ustaz* Nahwu kelas Jurumiyyah pada 5 Desember 2023

²³ Hasil wawancara tidak terstruktur dengan santri kelas Jurumiyyah pada 5 Desember 2023

²⁴ Hasil wawancara tidak terstruktur dengan *ustaz* Nahwu kelas Jurumiyyah pada 5 Desember 2023

memanfaatkan elemen visual. Dengan adanya visualisasi, diharapkan pembelajaran *nahwu* dapat menjadi lebih menarik dan efektif, membantu mengatasi kendala siswa dalam memahami dan membaca kitab *nahwu* berbahasa Arab.

Analisis kebutuhan ini memberikan dasar yang kuat untuk penyediaan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, terutama mempertimbangkan bahwa alat pembelajaran *nahwu* yang digunakan saat ini di dalam kelas Jurumiyyah masih bersandar pada kitab klasik, yaitu kitab Jurumiyyah karya *Muhammad bin Muhammad bin Dāwud Al-Ṣonhājī*. Adanya harapan dari santri untuk adanya visualisasi dalam bentuk gambar atau video yang memudahkan pemahaman menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk memodernisasi metode pembelajaran. Dengan mempertimbangkan kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam memahami dan membaca kitab *nahwu* berbahasa Arab, penggunaan media pembelajaran yang relevan dan mudah dipelajari dapat menjadi solusi yang efektif.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti berupaya untuk mengembangkan opsi media pembelajaran *nahwu* yang dapat diakses dengan mudah oleh para santri sebagai solusi terhadap permasalahan yang ada. Dalam konteks ini, peneliti tertarik untuk merancang sebuah perangkat berbasis sistem operasi Android. Pilihan ini didasarkan pada fitur-fitur canggih yang dimiliki Android, yang lebih unggul dibandingkan dengan media-media tradisional seperti kertas, buku, atau kitab. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas dalam proses pembelajaran *nahwu*. Oleh karena itu

penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi *Nahwu* dengan Pendekatan Struktural Fungsional di Madrasah Diniyah Pesantren Fathul Huda Prambanan”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, peneliti mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran aplikasi *nahwu* dengan pendekatan struktural fungsional di Madrasah Diniyah Pesantren Fathul Huda Prambanan?
2. Bagaimana keefektivitasan media yang dikembangkan di Madrasah Diniyah Pesantren Fathul Huda Prambanan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengembangkan media pembelajaran aplikasi *nahwu* dengan pendekatan struktural fungsional di Madrasah Diniyah Pesantren Fathul Huda Prambanan.
2. Untuk mengevaluasi efektivitas media yang telah dihasilkan di Madrasah Diniyah Pesantren Fathul Huda Prambanan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Media pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia, terutama dalam

konteks pengajaran bahasa Arab, terutama pada materi *nahwu*.

2. Secara praktis

- a. Untuk santri, aplikasi ini bisa menjadi sebagai media pembelajaran untuk belajar ilmu *nahwu*
- b. Untuk guru dan *ustaz*, aplikasi ini dapat menjadi referensi inovatif dalam perkembangan media pembelajaran bahasa Arab.
- c. Untuk peneliti dan pengembang pembelajaran agar sesuai dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman serta bersifat progresif ke depan.
- d. Untuk lembaga, sebagai modernisasi metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran menunjukkan kesiapan lembaga untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari duplikasi penelitian, peneliti melakukan tinjauan (*Prior Research*) terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti berupaya menyajikan analisis yang kritis terhadap temuan-temuan tertentu dan menjelaskan posisi penelitian mereka di tengah penelitian-penelitian sebelumnya.

Pertama, Abrar Sulhadi mahasiswa MPBA di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2019, menyusun tesis yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran *Nahwu* Berbasis Android Aplikasi Ar-Ruz Untuk Penguasaan Kamus *Nahwu* Di Jurusan Sastra Arab

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta". Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian berbasis R&D. Hasil penelitian ini yakni hasil uji kelayakan oleh ahli materi menunjukkan bahwa aspek materi dinilai sangat baik, sedangkan desain media mendapat penilaian baik. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, ditemukan bahwa: 1) penggunaan aplikasi media berbasis Android mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap pelajaran *nāḥwu*; 2) analisis uji beda rata-rata menunjukkan nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan *pretest*, yaitu 84,00 dibandingkan 60,33 dengan selisih 23,67; 3) hasil uji *Paired T-Test* menunjukkan nilai 2-Tailed sebesar $0,000 < 0,005$, yang mengindikasikan bahwa aplikasi tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap *nāḥwu*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yakni, fokus utama penelitian ini adalah pengembangan media *nāḥwu* berbasis android yang secara khusus ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar *nāḥwu*. Penelitian ini membahas tentang kamus *nāḥwu* secara umum. Sedangkan peneliti menitikberatkan pada pembuatan media pembelajaran aplikasi *nāḥwu* dengan pendekatan struktural fungsional.²⁵

Kedua, Tesis yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Kartu Domino di SD Muhammadiyah Kadiisoka" yang di tulis oleh Alimudin.²⁶ Penelitian ini menggunakan jenis

²⁵ Abrar Sulhadi, "Pengembangan Media Pembelajaran Nahwu Berbasis Android Aplikasi Arruz Untuk Penguasaan Kamus Nahwu Di Jurusan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", Tesis, (Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga UIN Sunan Kalijaga yogyakarta, 2019).

²⁶ Alimudin, "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Kartu Domino", Tesis, (Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN

penelitian *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE teori dari *Dick and Carey*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Desain media pembelajaran bahasa Arab berbasis kartu domino menyajikan satu materi dengan gambar dan kosakata bahasa Arab yang ditampilkan melalui kartu domino. 2) Validasi dilakukan oleh ahli media, ahli materi, dan guru. Berdasarkan hasil evaluasi, skor yang diperoleh adalah 4,5 dari ahli media, 4,5 dari ahli materi, dan 4,8 dari guru. Semua skor tersebut masuk dalam kategori layak untuk diuji coba pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Kadijoka. 3) Implementasi media pembelajaran menggunakan kartu domino di kelas IV SD Muhammadiyah Kadijoka menghasilkan peningkatan nilai siswa. Pada tahap *pretest*, siswa mendapatkan skor rata-rata 51,2, sedangkan pada *posttest* meningkat menjadi 92,4. Respon siswa terhadap media ini melalui angket menghasilkan skor 39,8. Uji normalitas menunjukkan nilai $P = 0,01 < 0,05$, yang berarti data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji sampel *T-Test* menunjukkan nilai $P = 0,01 < 0,05$, menandakan adanya perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Analisis menggunakan uji *Paired Sample T-Test* mendukung bahwa media ini efektif, dengan selisih rata-rata antara *pretest* dan *posttest* sebesar 41,200. Efek penggunaan media ini juga dinilai besar berdasarkan nilai *Cohen's d*, yang mencapai 5,677. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yakni, penelitian ini berfokus mengembangkan kartu domino sebagai media pembelajaran bahasa Arab.

Sedangkan peneliti berfokus untuk mengembangkan aplikasi berbasis android dengan pendekatan struktural fungsional.

Ketiga, Artikel ilmiah yang berjudul “Pengembangan Media pembelajaran bahasa arab Melalui Aplikasi Canva” yang ditulis oleh Rosalinda dan Muhammad Syafriansyah. Penelitian ini termasuk penelitian RnD dengan model 4D. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab menggunakan media Canva memperoleh penilaian sebesar 89,09% dari ahli media dan 89% dari ahli materi. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa media pembelajaran Canva sangat layak digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Arab. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yakni, penelitian ini berfokus untuk mengembangkan aplikasi canva sebagai media pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan peneliti berfokus untuk mengembangkan media pembelajaran berupa aplikasi berbasis android dengan pendekatan struktural fungsional.²⁷

Keempat, Tesis yang ditulis oleh Siti Alfi Aliyah dengan judul “Pengembangan Media Interaktif Berbasis Web *Genially* Dalam Pembelajaran *Nahwu* Di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian R&D dengan menggunakan model dari *Dick & Carey* yang terdiri dari lima tahapan yaitu ADDIE. Hasil penelitian ini berupa media pembelajaran berbasis web menggunakan Genially yang dikembangkan melalui lima tahapan a) Analisis, yaitu mengidentifikasi

²⁷ Rosa Linda and Muhammad Syafriansyah, “Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Aplikasi Canva,” *Jurnal Sains Riset* 13, no. 1 (2023): 30–40, <https://doi.org/10.47647/jsr.v13i1.856>.

masalah pembelajaran; b) Desain, mencakup perancangan materi, tujuan pembelajaran, alur kerja (*flowchart*), dan tampilan produk yang akan dibuat; c) Pengembangan, yaitu proses pembuatan produk media yang telah divalidasi oleh para ahli; d) Implementasi, melibatkan persiapan pendidik dan peserta didik untuk menggunakan media tersebut; e) Evaluasi, yakni tahap penilaian terhadap media yang dikembangkan. Berdasarkan kelima tahapan tersebut, media ini mendapat respons positif dan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Pada kelompok terbatas, nilai rata-rata *pre-test* sebesar 65 meningkat menjadi 87,5 pada *post-test*. Sementara itu, pada kelompok besar, nilai rata-rata *pre-test* sebesar 61,81 meningkat menjadi 84,54 pada *post-test*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yakni, penelitian ini berfokus untuk membuat dan mengembangkan produk berupa media interaktif berbasis web dengan menggunakan platform *Genially* untuk mata pelajaran *nahwu* di kelas XI di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta. Sedangkan peneliti berfokus untuk mengembangkan aplikasi berbasis android dengan pendekatan struktural fungsional.²⁸

F. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

Berdasarkan KBBI, istilah "media" dari sudut pandang linguistik mengindikasikan suatu perkakas, perantara, atau alat yang bertindak

²⁸ Siti Alfi Aliyah, "Pengembangan Media Interaktif Berbasis WEB Genially Dalam Pembelajaran Nahwu Di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta," Tesis, (Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

sebagai penghubung.²⁹ Kata "media" berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium," yang secara harfiah mengacu pada perantara atau pengantar. Dalam konteks komunikasi, media berperan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.³⁰ Media merujuk pada segala bentuk dan sarana yang digunakan oleh individu untuk menyampaikan pesan atau informasi.³¹ Media mencakup berbagai macam komponen dalam lingkungan siswa yang dapat memberikan rangsangan atau dorongan bagi mereka untuk belajar.³²

Berikut adalah penjelasan dari beberapa tokoh mengenai definisi media pembelajaran:

- a. *Berlach* dan Ely menyatakan bahwa dalam konteks pembelajaran, media cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun ulang informasi visual atau verbal.³³
- b. *Heinich* menyampaikan bahwa media pembelajaran adalah berbagai jenis media yang membawa pesan atau informasi dengan tujuan

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

²⁹ <https://kbbi.web.id/media>, diakses pada 13 Desember 2023

³⁰ Mira Ulfa, "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Peran Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Seumubeuet* 2, no. 1 (2023): 16–23, <https://ejournal.ymal.or.id/index.php/jsmbt/article/view/13>.

³¹ Daimah, Muhammad Nur Roziqin, Naila Mu'tabiroh, "Media Dan Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab," *Alfiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2023): 1–23, <https://jurnal.staiannawawi.com/index.php/alfiyah/article/view/687>.

³² <https://webmediapembelajaran.wordpress.com/2017/01/02/gagne/>, diakses pada 13 Desember 2023

³³ Seipah, Eem Nuravipah, M. Syahru Assabana, Widyo Nugroho, "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT," *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan* 6, no. 1 (2023): 314–23, <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.376>, Hlm. 316.

pembelajaran atau mengandung maksud pembelajaran.³⁴

- c. H. Malik menyatakan bahwa Media pembelajaran merujuk pada segala elemen yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan pesan atau materi pembelajaran dengan maksud membangkitkan perhatian, minat, pemikiran, dan emosi siswa dalam proses belajar, dengan harapan mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik.³⁵

Al-Fauzan menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar, sebagai berikut:³⁶

- a. Memperkaya pengalaman belajar peserta didik menjadi tujuan utama. Hasil beberapa penelitian tentang media pembelajaran menunjukkan bahwa peran media sangat krusial dalam memperkaya pengalaman belajar. Peserta didik dapat mengamati dan merasakan secara langsung konsep pembelajaran yang dibahas di kelas, dan hal ini dapat memudahkan pemahaman karena disajikan dengan cara yang menarik melalui berbagai jenis media.
- b. Keefisienan, yang dimaksud di sini adalah bahwa penerapan media dalam proses belajar-mengajar memungkinkan penyampaian materi pembelajaran dengan efektif dalam waktu yang lebih singkat

³⁴ Rasyidi, Warda Javira, “Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Sman 7 Gurun Panjang Dumai,” *Wibawa : Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 25–36, <https://doi.org/10.57113/wib.v2i2.221>, Hlm. 26.

³⁵ Fatimah Azzahra Putri et al., “Lisan An Nathiq,” *Lisan An Nathiq : Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2023): 43–56, <https://doi.org/10.53515/lan.v4i2.5418>, Hlm. 44.

³⁶ Abdul Hamid Dkk., *Pembelajaran Bahasa Arab (Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, Dan Media)* (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008), Hlm. 171-174.

dibandingkan dengan metode tanpa penggunaan media. Pada saat yang sama, upaya yang diperlukan untuk menyampaikan atau menjelaskan materi pembelajaran juga.

- c. Meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran. Melalui pemanfaatan media pembelajaran, materi yang disampaikan oleh guru menjadi lebih jelas, karena media membantu mendekatkannya kepada situasi nyata yang dapat dirasakan secara langsung oleh peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memperkuat keterlibatan mereka dalam proses belajar, sehingga pemahaman terhadap materi dapat lebih mendalam.
- d. Menciptakan kesiapan belajar yang lebih tinggi bagi peserta didik menjadi tujuan. Dengan menerapkan media pembelajaran, peserta didik dapat mengalami pembelajaran secara langsung, menciptakan situasi pembelajaran yang lebih efektif dan menghasilkan pencapaian yang lebih optimal. Pemanfaatan media bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, memastikan bahwa mereka lebih siap secara psikologis dan kognitif dalam menghadapi materi pembelajaran..
- e. Melibatkan sebanyak mungkin panca indera dalam proses pembelajaran menjadi fokus utama. Semakin banyak anggota panca indera yang terlibat dalam proses belajar, diharapkan hasil yang diperoleh oleh peserta didik dapat bertahan lebih lama, sehingga kualitas pembelajaran mereka menjadi lebih baik. Dengan

melibatkan berbagai indra, pengalaman belajar menjadi lebih menyeluruh dan memungkinkan peserta didik untuk memahami dan merasapi materi lebih dalam.

- f. Meminimalisir perbedaan persepsi antara guru dan peserta didik, terutama dalam pembelajaran bahasa, menjadi prioritas. Sering kali, perbedaan persepsi muncul dalam penafsiran suatu konsep, seperti lafaz yang mungkin tidak dikenal oleh peserta didik. Untuk mengurangi kesenjangan pemahaman dan mendekatkan persepsi antara guru dan peserta didik, penggunaan media pembelajaran menjadi sangat penting. Media memiliki kemampuan untuk mengubah konsep yang abstrak menjadi sesuatu yang dapat dirasakan oleh indra, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan merata antara kedua belah pihak.
- g. Menambah kontribusi positif peserta didik dalam mendapatkan pengalaman belajar menjadi fokus utama. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan analitis, sehingga mereka mampu mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Melalui media, peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir secara lebih kompleks, menganalisis situasi, dan akhirnya mencapai kesimpulan serta solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kontribusi positif peserta didik dalam pengalaman belajar mereka.

h. Membantu menyelesaikan perbedaan individual di antara peserta didik menjadi tujuan utama. Setiap peserta didik dalam satu kelas memiliki kemampuan yang beragam, dan keragaman ini dapat menimbulkan tantangan dalam proses belajar-mengajar. Beberapa peserta didik mungkin belum sepenuhnya memahami pelajaran, sementara yang lain mungkin merasa sudah menguasainya, dan ini bisa menciptakan situasi yang menantang. Penggunaan media pembelajaran dapat menjadi solusi, karena memungkinkan penyesuaian tingkat kesulitan secara individual, memfasilitasi pemahaman bagi peserta didik yang memerlukan bantuan tambahan tanpa membuat yang lain merasa bosan karena pengulangan yang berlebihan.

Pengklasifikasian media pembelajaran bahasa secara umum dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: perangkat pembelajaran (*al-ajhizah*), materi pembelajaran (*al-mawad al-ta'limiyyah al-ta'lumiyya*), dan kegiatan penunjang pembelajaran (*al-nasyathath al-ta'lumiyyah*).³⁷

2. Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendekatan merujuk pada langkah-langkah, metode, dan tindakan untuk mendekati atau mendapatkan sesuatu.³⁸ Pendekatan berasal dari bahasa Inggris,

³⁷ Abdul Hamid Dkk., *Pembelajaran Bahasa Arab (Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, Dan Media)*,..... Hlm. 175.

³⁸ <https://kbbi.web.id/dekat>.... Diakses pada 13 Desember 2023

yaitu "*approach*," yang memiliki arti "pendekatan." Dalam bahasa Arab, istilah yang setara dengan "*approach*" adalah "المدخل" (*al-madkhāl*) yang berarti "seperangkat asumsi mengenai hakikat belajar mengajar bahasa. Sifatnya aksiomatis (filosofis)".³⁹

Aziz Fahrurrozi berpendapat bahwa "pendekatan, yang juga dikenal sebagai "*madkhāl*" atau "*approach*", merujuk pada seperangkat asumsi yang terkait dengan sifat alami suatu bahasa dan proses pembelajarannya". Pendekatan ini juga melibatkan sejumlah asumsi dan konsep tentang bahasa, pembelajaran bahasa, dan pengajaran bahasa.⁴⁰ Pendekatan adalah kumpulan asumsi yang berkaitan dengan sifat bahasa dan proses belajar-mengajar bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatis-filosofis, yang berarti bersifat fundamental dan didasarkan pada pandangan, filsafat, dan keyakinan tertentu yang dianggap tidak memerlukan pembuktian kebenarannya.⁴¹

Iskandarwassid berpendapat bahwa "pendekatan pembelajaran bersifat aksiomatis, tidak memerlukan lagi pembuktian kebenarannya".

Dalam konteks pembelajaran bahasa, pendekatan mencakup pandangan, filsafat, atau keyakinan terkait dengan hakikat bahasa dan proses pembelajaran atau pengajaran bahasa yang diyakini dan dianggap tidak memerlukan pembuktian lanjutan. Pendekatan (*madkhāl*) bersifat

³⁹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Hlm. 19.

⁴⁰ Aziz Fachrurrazi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing; Metode Tradisional Dan Kontemporer* (Jakarta: Bina Publishing, 2010), Hlm. 2.

⁴¹ Muhajir, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab* (Bantul: Semesta Aksara, 2022), 71.

aksiomatis, sedangkan metode (*thariqah*) bersifat prosedural, dan teknik (*tiqniyah*) bersifat operasional. Dalam pembelajaran bahasa Arab, beberapa pendekatan meliputi: (1) *almadkhal al-rasmiy* (pendekatan formal); (2) *al-madkhal al-wadzifi* (pendekatan fungsional); (3) *al-madkhal al-mutakamil* (pendekatan integral); (4) *almadkhal al-ijtima'iy al-lughawiy* (pendekatan sosiolinguistik); (5) *al-madkhal al-nafsiy* (pendekatan psikologi); (6) *al-madkhal al-nafsiy al-lughawiy* (pendekatan psikolinguistik); (7) *al-madkhal al-sulukiy* (pendekatan behavioristik); dan (8) *al-madkhal alittishaliy* (pendekatan komunikatif).⁴²

Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons dalam pengembangan media pembelajaran aplikasi *nahwu*. Pendekatan struktural fungsional, yang diperkenalkan oleh Talcott Parsons, merupakan salah satu teori yang digunakan untuk memahami keterkaitan antara elemen-elemen dalam suatu sistem sosial. Dalam teori ini, Parsons menekankan bahwa setiap elemen memiliki fungsi tertentu untuk memastikan stabilitas dan keberlanjutan sistem secara keseluruhan.⁴³ Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini dapat diterapkan untuk merancang media pembelajaran, termasuk aplikasi pembelajaran *nahwu*, dengan memperhatikan hubungan antara berbagai komponen pembelajaran.

⁴² Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 71.

⁴³ Talcott Parsons, *The Social System* (New York: Free Press, 1951), hlm. 15-16 https://openlibrary.org/books/OL6095759M/The_social_system.

a. Prinsip dasar teori struktural fungsional Talcott Parsons

Talcott Parsons mengemukakan empat prasyarat fungsi dasar yang dikenal dengan skema AGIL:⁴⁴

1) Adaptation: Kemampuan sistem untuk beradaptasi dengan lingkungan. Dalam pengembangan media pembelajaran, ini berkaitan dengan kemampuan aplikasi untuk disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, seperti fitur personalisasi.

2) Goal Attainment: Penentuan dan pencapaian tujuan. Media pembelajaran dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik, seperti pemahaman siswa terhadap kaidah *nahwu*.

3) Integration: Koordinasi antara berbagai elemen dalam sistem.

Dalam aplikasi *nahwu*, ini mencakup integrasi antara tampilan antarmuka, konten, dan fitur interaktif.

4) Latency: Pemeliharaan pola dan motivasi. Media pembelajaran perlu dirancang untuk mempertahankan minat belajar siswa melalui desain yang menarik dan umpan balik yang memotivasi.

b. Implementasi dalam pengembangan media pembelajaran *nahwu*

Dalam pengembangan aplikasi *nahwu* berbasis pendekatan struktural fungsional, setiap elemen aplikasi dipetakan sesuai dengan fungsi dan struktur yang dibutuhkan. Berikut implementasinya:⁴⁵

1) Adaptation

⁴⁴ Talcott Parsons, *The Social System*...., hlm. 15-20.

⁴⁵ Talcott Parsons, *The Social System*...., hlm. 15-20.

Aplikasi harus mampu beradaptasi dengan kemampuan siswa. Contoh implementasi: Menyediakan fitur pemilihan tingkat kesulitan soal (beginner, intermediate, advanced). Fitur adaptive learning yang memberikan latihan tambahan berdasarkan kesalahan siswa dalam menjawab soal.

2) Goal Attainment

Aplikasi harus dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan pemahaman siswa terhadap kaidah *naḥwu*. Contoh implementasi: Setiap materi dalam aplikasi dilengkapi dengan tujuan spesifik, seperti "Memahami fungsi *mubtada'* dan *khabar* dalam kalimat nominal." Adanya indikator pencapaian, seperti grafik perkembangan siswa atau laporan hasil belajar.

3) Integration

Mengintegrasikan elemen-elemen pembelajaran seperti teks, audio, video, dan interaktivitas pengguna untuk mendukung pembelajaran. Contoh implementasi: Penggunaan video animasi untuk menjelaskan contoh kalimat *naḥwu*. Fitur audio untuk memperdengarkan pelafalan yang benar. Integrasi kuis interaktif dengan penjelasan langsung atas jawaban yang salah.

4) Latency

Media pembelajaran harus dirancang untuk menjaga motivasi siswa agar tetap konsisten dalam belajar. Contoh implementasi: Gamifikasi seperti pemberian poin, lencana, atau tantangan

harian. Motivasi melalui pesan positif setelah menyelesaikan latihan, seperti “Kamu sudah menguasai 80% materi hari ini! Lanjutkan belajar, ya!”

c. Penerapan dalam desain aplikasi *nahwu*⁴⁶

1) Antarmuka Pengguna

Desain antarmuka yang ramah pengguna (*user-friendly*) dan menarik, dengan warna yang nyaman bagi mata. Navigasi yang sederhana agar siswa dapat dengan mudah mengakses modul belajar, latihan soal, dan evaluasi. Fitur bantuan (help/tutorial) untuk memandu siswa yang baru pertama kali menggunakan aplikasi.

2) Fitur Interaktif

Modul pembelajaran yang memuat teori *nahwu* dalam bentuk teks dan video animasi. Latihan soal interaktif yang memungkinkan siswa memilih jawaban, menyusun kalimat, atau mengidentifikasi bagian kalimat (*mubtada', khabar, fi'il, fa'il*). Fitur evaluasi otomatis yang memberikan umpan balik langsung.

3) Integrasi Teknologi

Teknologi kecerdasan buatan untuk memberikan rekomendasi materi yang perlu ditingkatkan berdasarkan hasil evaluasi siswa. Fitur *voice recognition* untuk melatih pelafalan siswa terhadap contoh-contoh *nahwu*.

⁴⁶ S. Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 120-122.

d. Penerapan dalam desain materi *nāḥwū*⁴⁷

1) Struktur Materi:

Materi disusun secara hierarkis, mulai dari konsep dasar hingga lanjutan. [*Mubtada'* dan *khabar* (kalimat nominal). *Fi'il* dan *fa'il* (kalimat verbal). *Idafah* (struktur genitif). *Jar majrur* (frasa preposisional)].

2) Fungsi Materi

Setiap materi dirancang untuk mendukung pemahaman siswa secara bertahap. Contoh: Penjelasan tentang *mubtada'* dan *khabar* dilengkapi dengan latihan menyusun kalimat nominal sederhana. Materi dilengkapi contoh-contoh kontekstual dari Al-Qur'an atau literatur Arab untuk meningkatkan relevansi.

3) Latihan dan Evaluasi

Soal latihan berbentuk pilihan ganda, *drag-and-drop*, atau mengisi bagian kalimat yang kosong. Evaluasi dengan sistem poin dan grafik perkembangan untuk memantau pemahaman siswa.

e. Keunggulan pendekatan Struktural Fungsional dalam media pembelajaran *nāḥwū*

1) Sistematis dan Terstruktur: Pendekatan ini memastikan setiap elemen aplikasi memiliki fungsi yang jelas dan saling mendukung.⁴⁸

⁴⁷ S. Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 123-125.

⁴⁸ Parsons, *The Social System*....., hlm. 25-30.

2) Fleksibilitas Pembelajaran: Aplikasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa.⁴⁹

3) Peningkatan Interaktivitas: Elemen gamifikasi dan fitur interaktif menjaga siswa tetap termotivasi.⁵⁰

4) Kontekstual dan Relevan: Integrasi contoh-contoh dari Al-Qur'an dan teks Arab klasik membantu siswa memahami penerapan *nahwu* dalam konteks nyata.⁵¹

Menggunakan pendekatan struktural fungsional dalam pengembangan media pembelajaran aplikasi *nahwu* memberikan landasan yang kuat untuk menciptakan media yang efektif, efisien, dan relevan. Pendekatan ini tidak hanya membantu mencapai tujuan pembelajaran tetapi juga menjaga keberlanjutan proses belajar siswa dengan cara yang terstruktur dan fungsional.

Teori Fungsional menurut Parsons berpendapat bahwa masyarakat umumnya terintegrasi berdasarkan kesepakatan bersama antar anggotanya mengenai nilai-nilai kemasyarakatan. Teori ini melihat masyarakat sebagai sebuah sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam keadaan seimbang. Oleh karena itu, teori ini juga dikenal sebagai teori konsensus atau teori integrasi. Dalam pandangan Parsons, pendidikan berfungsi sebagai proses sosialisasi yang memungkinkan individu mengembangkan rasa tanggung jawab dan

⁴⁹ S. E. Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., Smaldino, *Instructional Media And Technologies For Learning*, 7th ed. (New Jersey: Merrill Prentice Hall, 2002), hlm. 120-125.

⁵⁰ Nasution, *Teknologi Pendidikan*...., hlm. 120-125.

⁵¹ A. Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 80-85.

keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan peran sosial mereka.⁵²

Teori struktural fungsional menekankan pentingnya harmoni dan keseimbangan dalam masyarakat. Beberapa asumsi dasar dari teori ini meliputi: (1) Masyarakat dipandang sebagai sistem yang kompleks, terdiri dari berbagai bagian yang saling berhubungan dan saling bergantung, di mana setiap bagian memiliki pengaruh signifikan terhadap bagian lainnya; (2) Semua masyarakat memiliki mekanisme untuk mencapai integrasi, meskipun integrasi sosial jarang sempurna, sistem sosial selalu bergerak ke arah tersebut; (3) Perubahan dalam sistem sosial biasanya terjadi secara bertahap melalui proses penyesuaian, bukan secara revolusioner; (4) Faktor utama yang menjaga integrasi masyarakat adalah kesepakatan di antara anggota terhadap nilai-nilai tertentu; dan (5) Masyarakat cenderung bergerak menuju keadaan keseimbangan. Teori struktural fungsional berlandaskan pada pandangan bahwa: (1) Masyarakat harus dianalisis sebagai satu kesatuan yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berinteraksi, dan (2) Hubungan antar bagian bisa bersifat satu arah atau timbal balik.⁵³

Pengajaran bahasa dengan menggunakan pendekatan fungsional (*al-madkhāl al-wadzīfī*) bertujuan untuk mendukung Interaksi langsung dengan masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Dengan

⁵² Binti Maunah, “Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Konflik,” *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching* 10, no. 2 (2016): 159–78, <https://doi.org/10.30957/cendekia.v9i1.53>.

⁵³ Een Tur'aeni, “Implementasi Pendekatan Fungsional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Mtsn Al- Hilal,” *Shaut Al Arabiyah* 7, no. 2 (2019): 173, <https://doi.org/10.24252/saa.v7i2.10644>.

demikian, santri langsung terlibat dengan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan mencoba mengaplikasikannya sesuai kebutuhan komunikasi. Santri secara langsung merasakan fungsi bahasa dalam konteks komunikasi langsung. Lebih lanjut, metode pembelajaran bahasa yang mendasarkan diri pada pendekatan fungsional mencakup metode langsung, metode pembatasan bahasa, metode intensif, metode audiovisual, dan metode linguistik.⁵⁴

Teori Struktural Fungsional juga dikenal sebagai teori fungsionalisme atau fungsionalisme struktural. Dalam kerangka teorinya, struktural fungsional menitikberatkan pada keteraturan atau tatanan. Masyarakat dianggap sebagai suatu sistem sosial yang terdiri dari elemen-elemen yang saling terhubung dan bersatu dalam keseimbangan. Teori ini mengasumsikan bahwa setiap struktur dalam sistem sosial akan berfungsi terhadap yang lain, sehingga ketika fungsi tertentu tidak ada, struktur itu mungkin tidak akan ada atau bahkan akan hilang dengan sendirinya. Semua tatanan dianggap memiliki fungsi bagi kelangsungan suatu masyarakat. Oleh karena itu, teori ini cenderung memusatkan analisisnya pada fungsi suatu fakta sosial terhadap fakta sosial lainnya.⁵⁵

Aplikasi fungsionalisme dalam kegiatan pembelajaran sangat

⁵⁴ Munirotun Naimah, “Pandangan Dan Pendekatan Pembelajaran, Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II* 2 (2016): 462–70, <http://prosiding.arab.um.com/index.php/konasbara/article/view/92/85>, hlm. 464.

⁵⁵ Binti Maunah, “Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Konflik,” *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching* 10, no. 2 (2016): 159–78, <https://doi.org/10.30957/cendekia.v9i1.53>, Hlm. 170.

tergantung pada beberapa faktor, termasuk tujuan pembelajaran, sifat materi pembelajaran, karakteristik pembelajaran, serta media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Dalam konteks pembelajaran yang mengadopsi teori fungsionalisme, pengetahuan dianggap sebagai sesuatu yang obyektif, pasti, tetap, dan tidak berubah. Pengetahuan telah terstruktur secara ketat sehingga belajar diartikan sebagai perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar diartikan sebagai proses mentransfer pengetahuan kepada pelajar.

Implementasi pendekatan struktural fungsional dalam ilmu *nahwu* sebagai berikut:

- a) Menyajikan kaidah yang diperlukan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari, yaitu kaidah dasar yang berguna secara fungsional. Menghindari penyajian kaidah logika yang bersifat spekulatif dan dapat membuat pikiran siswa lelah tanpa memberikan makna yang jelas.
- b) Berkomitmen untuk menyampaikan kaidah dengan menggunakan bahasa yang jelas, sederhana, dan tidak ambigu.
- c) Menghindari perbedaan pendapat atau sudut pandang dalam *nahwu*.
- d) Memberikan banyak contoh pada setiap kaidah untuk memudahkan siswa dalam pemahaman dan pengambilan informasi.
- e) Melibatkan latihan-latihan dan drill yang menyeluruh dan beragam dalam setiap bagian. Latihan tersebut dievaluasi secara menyeluruh oleh santri untuk memastikan pemahaman dan penanaman dalam

pikiran mereka, yang pada akhirnya membantu menjaga kemampuan mereka dalam membaca dan menulis bahasa Arab tanpa kesalahan.

3. Pembelajaran *Nahwu*

Nahwu, secara bahasa, merujuk pada tujuan dan arah. Secara istilah, *nahwu* merupakan kumpulan aturan atau rumus yang digunakan untuk mengetahui bentuk atau pola bahasa Arab, baik ketika berdiri sendiri atau terstruktur dalam kalimat. Dengan kata lain, *nahwu* adalah suatu sistem aturan kebahasaan yang digunakan untuk memahami dan menghasilkan bentuk bahasa Arab. Aturan-aturan *nahwu* berkembang setelah adanya suatu bahasa dan dibentuk berdasarkan kesalahan dalam penggunaan bahasa. Tujuan utama pembelajaran *nahwu* adalah agar pemakai bahasa mampu menyampaikan ungkapan bahasa dan memahaminya dengan tepat. Hal ini mencakup kemampuan membaca dan menulis, serta kemampuan berbicara dengan benar. Dengan mempelajari *nahwu*, individu diharapkan dapat menggunakan bahasa Arab secara efektif dan sesuai dengan norma-norma kebahasaan yang berlaku.⁵⁶

Pengertian *nahwu* secara istilah adalah ilmu yang mempelajari berbagai kaidah gramatikal yang digunakan untuk mengetahui hukum-hukum kondisi akhir suatu kata dalam bahasa Arab yang tersusun dalam sebuah kalimat, baik dari segi *I'rab* maupun *bina*'. Dalam perannya,

⁵⁶ Abdul dan Hamid Muhammad Muhyidin, *Ilmu Nahwu* (Yogyakarta: Media Hidayah, 2010), Hlm. 13.

ilmu *nahwu* tetap menekankan urgensi *I'rab*, karena *I'rab* dianggap sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam pembentukan kalimat bahasa Arab. Tanpa adanya *I'rab*, sebuah kalimat dalam bahasa Arab dianggap tidak akan sempurna.⁵⁷

Pada dasarnya, tujuan pertama dalam pembelajaran bahasa Arab bukanlah pembelajaran gramatikal atau *nahwu*, namun *nahwu* dianggap sebagai alat atau sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan utama dalam pembelajaran *nahwu* adalah agar para pelajar dapat menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam berbahasa. Melalui pembelajaran kaidah *nahwu*, para pelajar diharapkan dapat menguasai dasar-dasar struktur gramatikal bahasa Arab sehingga mampu berkomunikasi dengan baik dan benar.

Ahmad Sehri menjelaskan beberapa tujuan pembelajaran *nahwu*, yang kemungkinan melibatkan aspek-aspek seperti:⁵⁸

- a. Memberikan siswa landasan gramatikal yang dapat menjaga keakuratan penggunaan bahasanya.
- b. Melatih siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dengan fokus pada pengamatan, pengembangan pemikiran rasional, dan integrasi kepentingan lain yang dapat mendukung siswa dalam melakukan analisis bahasa Arab secara kritis.

⁵⁷ Siti Lum'atul Mawaddah, “Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon Di Era Modern,” *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2022): 102–19, <https://doi.org/10.18196/mht.v4i2.12976>, Hlm. 106.

⁵⁸ Nurul Fitria, Harum Masitoh, and Rico Fenda Pradana, “Metode Pembelajaran Nahwu Dengan Pendekatan Tutor Sebaya,” *Seminasbama* 4 (2020): 428–40, <https://prosiding.arabum.com/index.php/semnasbama/article/view/637>, Hlm. 436.

- c. Membiasakan Mengajarkan para pelajar untuk mengenali kalimat dan melakukan perbandingan, analogi, dan penyimpulan tata bahasa, karena ilmu *nāḥw* berasal dari analisis terhadap lafaz, ungkapan, *uslub* (gaya bahasa), dan mampu membedakan antara kalimat yang benar dan yang salah.
- d. Memberikan dukungan kepada para pelajar agar dapat mahir dalam kemampuan membaca, berbicara, dan menulis dalam bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan, dengan keakuratan dan kebenaran.
- e. Pembelajaran *nāḥw* dapat memberikan pengendalian yang teliti kepada pelajar saat mereka menyusun suatu esai atau karangan, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

4. Prinsip Pembelajaran *Nāḥw* dan Metodenya

Pembelajaran *nāḥw*, sebagai salah satu cabang penting dalam ilmu bahasa Arab, memiliki peran strategis dalam membangun pemahaman mendalam terhadap kaidah tata bahasa yang menjadi fondasi utama untuk memahami Al-Qur'an, Hadis, dan literatur Islam lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, penerapan prinsip-prinsip yang tepat dalam proses pembelajaran menjadi sangat krusial.

Adapun prinsip-prinsip yang diterapkan dalam pembelajaran *nāḥw* adalah sebagai berikut: (1) *nāḥw* dan *ṣarf* bukan tujuan utama (*ghāyah*), tetapi lebih sebagai sarana atau media (*wasīlah*) dalam pembelajaran; (2) Pembelajaran *nāḥw* dan *ṣarf* harus bersifat aplikatif dan fungsional, serta memfasilitasi pengembangan empat keterampilan

bahasa: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dengan benar; (3) Pembelajaran *nāḥwu* dan *ṣarf* harus kontekstual, artinya memperhatikan konteks kalimat yang digunakan, bukan hanya fokus pada *i'rāb* dan *ta'rīf* saja; (4) Pembelajaran kalimat harus lebih diutamakan daripada penekanan pada fungsi *i'rāb*; (5) Pembelajaran *nāḥwu* dan *ṣarf* harus dilakukan secara bertahap, mulai dari materi yang lebih mudah menuju yang lebih sulit, dari yang konkret ke yang abstrak, dan dari konsep yang memiliki persamaan dengan bahasa ibu menuju yang tidak ada persamaannya; (6) Menghafal istilah dan kaidah *nāḥwu* bukanlah prioritas utama, melainkan sebagai sarana untuk membantu peserta didik memahami posisi kata dalam kalimat; (7) Tidak dianjurkan untuk mengembangkan *i'rāb* yang panjang dan tidak fungsional; peserta didik cukup mengetahui konsep dasar seperti *mubtada' marfū* atau *fā'il marfū*, tanpa perlu penjelasan mendalam tentang tanda *rafa'* seperti *dammah zāhirah* di akhir kata; (8) Pembelajaran *nāḥwu* dan *ṣarf* juga tidak dianjurkan untuk mengembangkan teori-teori yang terlalu abstrak dan tidak praktis seperti *'āmil*, *ta'līl*, *i'rāb*, atau *taqdīr*, yang mungkin sulit dipahami oleh peserta didik dan kurang bermanfaat dalam pembelajaran.⁵⁹

Metode pembelajaran *nāḥwu* bahasa Arab dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu metode tradisional dan metode modern. Metode

⁵⁹ Fajar Syarif, "Analisis Metode Pembelajaran Ilmu Nahwu Pada Majelis Taklim Al-Amanah Kebon Jeruk Jakarta Barat" 3, no. 1 (2017): 31–60, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/almahara/article/view/2017.031-03/1336>.

tradisional berfokus pada pendekatan yang menjadikan bahasa Arab sebagai sebuah ilmu, dengan penekanan pada aspek-aspek tata bahasa, morfologi, dan sastra. Metode pembelajaran bahasa Arab modern berfokus pada tujuan menjadikan bahasa Arab sebagai sarana komunikasi. Dalam pendekatan ini, bahasa Arab dipandang sebagai alat untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Inti dari metode ini adalah penggunaan bahasa Arab secara aktif, sehingga pembelajar mampu berkomunikasi dan memahami berbagai ungkapan atau percakapan dalam bahasa Arab.⁶⁰

Beberapa metode pembelajaran tradisional yang masih digunakan di sekolah-sekolah dan pondok pesantren hingga saat ini antara lain metode *nahwu*-terjemah, metode langsung, metode audiolingual, serta metode kombinasi.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang berkualitas adalah penelitian yang dijelaskan secara rinci dan terorganisir dengan sistematis. Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang konten tesis. Maka dari itu, peneliti mengorganisir struktur penyusunan menjadi tiga bagian yaitu:

1. Bagian awal melibatkan beberapa halaman yang mencakup halaman sampul, judul, pernyataan keaslian, surat persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, dan

⁶⁰ Alvia Putri Prima Sari, “Tinjauan Terhadap Metode Pembelajaran Bahasa Arab: Metode Qawaид & Terjemah, Metode Langsung, Metode Audiolingual Dan Metode Gabungan,” *Jurnal Tarbiyatuna* 3, no. 2 (2018): 103–26, <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3527/2684>.

daftar isi.

2. Bagian kedua, terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan yang berisi antara lain, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori serta sistematika pembahasan.

BAB II: Metode penelitian yang berisi antara lain, jenis penelitian, model pengembangan, subjek penelitian, prosedur pengembangan, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB III: Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi, hasil pengembangan produk awal, hasil uji coba produk, revisi produk, analisis hasil produk akhir, dan keterbatasan penelitian.

BAB IV: Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir, berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berdasarkan data angket.

Pada tahap pengembangan, peneliti merancang produk media dan melakukan proses validasi. Validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Selain itu, pada tahap ini peneliti juga melakukan revisi dan perbaikan berdasarkan masukan dari hasil validasi oleh kedua ahli tersebut. Validasi produk oleh ahli materi dan ahli media untuk mengevaluasi kesesuaian isi dan tampilan media dengan kebutuhan santri. Kemudian melakukan perbaikan berdasarkan masukan dari validasi ahli untuk memastikan produk memenuhi standar.

Pada tahap implementasi, peneliti menghadapi keterbatasan waktu yang tersedia. Namun demikian, hasil implementasi menunjukkan dampak positif terhadap hasil belajar santri setelah menggunakan produk yang telah dikembangkan, yaitu aplikasi "Kalāmunā."

Evaluasi terhadap produk yang dikembangkan, yaitu aplikasi Kalāmunā, menunjukkan bahwa materi yang disediakan hanya mencakup sepuluh topik, tidak mencakup keseluruhan materi, karena keterbatasan waktu. Selain itu, aplikasi Kalāmunā belum dapat dioperasikan pada perangkat berbasis iOS.

Uji coba aplikasi "Kalāmunā" pada santri, disertai pengumpulan *feedback* tentang kemudahan penggunaan dan efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar.

Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah seluruh tahap pengembangan selesai untuk menilai keberhasilan produk secara

keseluruhan. Bentuk evaluasi sumatif sebagai berikut:

Hasil Belajar Santri, menganalisis dampak penggunaan aplikasi "Kalāmunā" terhadap peningkatan hasil belajar santri berdasarkan tes atau penilaian lainnya.

Kelengkapan Materi, meninjau kembali apakah sepuluh topik yang disediakan mencukupi kebutuhan pembelajaran santri, meskipun tidak mencakup seluruh materi.

Fungsionalitas Aplikasi, menilai keberhasilan aplikasi sebagai media pembelajaran, termasuk kendala teknis seperti belum mendukung perangkat berbasis iOS.

Feedback Pengguna, mengumpulkan tanggapan dari santri dan *ustaz* terkait pengalaman mereka dalam menggunakan aplikasi untuk menentukan tingkat keberterimaan dan manfaatnya.

Hasil evaluasi sumatif ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut agar produk dapat memenuhi kebutuhan yang lebih luas dan optimal.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengembangan media pembelajaran berupa aplikasi *nahwu* Kalāmunā yang diterapkan di kelas Jurumiyyah Madrasah Diniyah Pesantren Fathul Huda Prambanan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengembangan media pembelajaran berupa aplikasi *nahwu* bernama Kalāmunā dilakukan dengan pendekatan struktural fungsional dan metode induktif dalam penyampaian materi. Aplikasi ini dirancang menggunakan *software Smart Apps Creator* dan dapat diakses melalui perangkat *smartphone* maupun laptop. Proses pengembangan mengikuti model ADDIE, dimulai dengan tahap analisis untuk mengidentifikasi kebutuhan santri melalui wawancara dan kuesioner, yang menunjukkan bahwa 83,3% santri menganggap pelajaran *nahwu* sulit, sementara lebih dari 75% mendukung pengembangan aplikasi ini sebagai media pembelajaran. Tahap desain meliputi penyusunan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, *flowchart*, dan prototipe aplikasi, yang dirancang dalam dua bahasa, Arab dan Indonesia, dengan mempertimbangkan masukan santri terkait fitur yang dibutuhkan. Uji kelayakan dilakukan oleh ahli materi, yang memberikan penilaian rata-rata 84% (kategori "sangat layak"), dan ahli media, dengan penilaian

rata-rata 93% (kategori "sangat layak"). Pada tahap implementasi, aplikasi Kalāmunā diterapkan kepada santri kelas Jurumiyyah dengan pengarahan mengenai fitur utama dan penggunaan secara mandiri. Tahap akhir adalah evaluasi, yang melibatkan refleksi terhadap seluruh proses untuk menilai keberhasilan dan efektivitas aplikasi sebagai media pembelajaran *nahwu*.

2. Berikut adalah hasil uji efektivitas dari aplikasi ini:
 - a. Peneliti mengevaluasi efektivitas aplikasi *nahwu* Kalāmunā dalam meningkatkan kemampuan santri melalui *pretest* dan *posttest*, yang dianalisis menggunakan uji-t. Hasilnya menunjukkan perbedaan signifikan dengan nilai signifikansi *Sig.(2-tailed)* sebesar 0.000. Selain itu, uji *N-Gain Score* dilakukan untuk mengukur tingkat efektivitas aplikasi, yang menunjukkan kategori “sangat efektif” dengan persentase efektivitas sebesar 78%. Penilaian afektif juga dilakukan melalui angket respons santri terhadap aplikasi ini. Hasilnya menunjukkan respons sangat positif, dengan nilai persentase keseluruhan sebesar 81% yang tergolong dalam kategori “baik”.

B. Saran

1. Untuk santri dan pembelajar *nahwu* lainnya, aplikasi Kalāmunā dapat diakses melalui perangkat *smartphone* maupun laptop. Namun, untuk kenyamanan yang lebih optimal, peneliti menyarankan penggunaan *ustaz* dengan sistem Android yang lebih

fleksibel. Saat ini, aplikasi belum mendukung pengguna iOS. Oleh karena itu, peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan dan mengoptimalkan akses aplikasi untuk perangkat iOS

2. Untuk para peneliti dalam bidang keilmuan *nahwu*, aplikasi ini masih terbatas pada cakupan materi tertentu serta latihan dan evaluasi yang spesifik. Penelitian di masa mendatang diharapkan dapat lebih memanfaatkan potensi teknologi secara maksimal untuk mengembangkan aplikasi *nahwu* yang mencakup lebih banyak materi serta menghadirkan fitur yang lebih menarik dan inovatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin. “Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Kartu Domino.” UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Aliyah, Siti Alfi. “Pengembangan Media Interaktif Berbasis WEB Genially Dalam Pembelajaran Nahwu Di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta.” *Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Arsyad, A. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Baidlowi, Ahmad, Maman Rusman, and Sopwan Mulyawan. “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint Untuk Pembelajaran Nahwu Kelas VIII Di MTs Darul Hikam Cirebon.” *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 12, no. 1 (2023): 39. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v12i1.13300>.
- Dkk., Abdul Hamid. *Pembelajaran Bahasa Arab (Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, Dan Media)*. Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008.
- Eem Nuravipah, M. Syahru Assabana, Widyo Nugroho, Seipah. “Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT.” *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan* 6, no. 1 (2023): 314–23. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.376>.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2012.
- Eliskar, Yulinda, Rustam, and Hilman Fauzi TSP. “Pelatihan Pengenalan Teknologi Virtual Reality Untuk Guru Slb-B.” *Prosiding COSECANT: Community Service and Engagement Seminar* 2, no. 2 (2022): 1. <https://doi.org/10.25124/cosecant.v2i2.18609>.
- Fitria, Nurul, Harum Masitoh, and Rico Fenda Pradana. “Metode Pembelajaran Nahwu Dengan Pendekatan Tutor Sebaya.” *Semnasbama* 4 (2020): 428–40. <https://prosiding.arab.um.com/index.php/semnasbama/article/view/637>.
- Hake, Richard R. “Analyzing Change/Gain Scores.” *American Educational Research Association’s Division D, Measurement and Research Methodology*, 1999, 1–4.

- [https://web.physics.indiana.edu/sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf.](https://web.physics.indiana.edu/sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf)
- Hanum, Syarifah, and Rahmawati Rahmawati. “Implementasi Pendekatan Fungsional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Community Language Learning.” *LISANUNA* 9, no. 2 (2019): 327–37. <https://doi.org/10.22373/ls.v9i2.6750>.
- Haq, Samsul. “Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital: Problematika Dan Solusi Dalam Pengembangan Media.” *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 7, no. 1 (2023): 211–22. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6937>.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., Smaldino, S. E. *Instructional Media And Technologies For Learning*. 7th ed. New Jersey: Merrill Prentice Hall, 2002.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Junaidi, Kholid. “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum Di Pondok Pesantren Lirboyo).” *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 95. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i1.364>.
- Leki, Fidiayanti, Achmad Mansur, Fajar Nurkhasan, Titik Srilestari, and Suyahman. “Peran Guru PPKn Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas XI Di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo.” *Academy of Education Journal* 15, no. 1 (2024): 271–77. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2179>.
- Linda, Rosa, and Muhammad Syafriansyah. “Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Aplikasi Canva.” *Jurnal Sains Riset* 13, no. 1 (2023): 30–40. <https://doi.org/10.47647/jsr.v13i1.856>.
- Lovandri Dwanda Putra, Norma Qur’ani, Sheila Indrayani, Murrianti Fita Utami. “Kompetensi Guru Dalam Penggunaan TIK Pada Pembelajaran Di SD Pakel.” *Jurnal Guru Kita* 7, no. 4 (2023): 805. <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i4.50855>.
- Mahyudin, Aziz Fachrurrazi dan Erta. *Pembelajaran Bahasa Asing; Metode Tradisional Dan Kontemporer*. Jakarta: Bina Publishing, 2010.
- Manan, Muhamad Abdul. “Daya Tahan Dan Eksistensi Pesantren Di Era 4.0.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 2 (2019): 301–13. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.135>.

- Maunah, Binti. "Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Konflik." *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching* 10, no. 2 (2016): 159–78. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v9i1.53>.
- Mawaddah, Siti Lum'atul. "Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegan Di Era Modern." *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2022): 102–19. <https://doi.org/10.18196/mht.v4i2.12976>.
- Muhajir. *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab*. Bantul: Semesta Aksara, 2022.
- Muhammad Nur Roziqin, Naila Mu'tabiroh, Daimah. "Media Dan Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab." *Alfiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2023): 1–23. <https://jurnal.staiannawawi.com/index.php/alfiyah/article/view/687>.
- Muhyidin, Abdul dan Hamid Muhammad. *Ilmu Nahwu*. Yogyakarta: Media Hidayah, 2010.
- Nafi'ah, Hafidzotun, and Agung Setiyawan. "Psycholinguistics in 21st Century Arabic Language Learning." *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4, no. 2 (2023): 109–21. <https://doi.org/10.52593/klm.05.1.08>.
- Naimah, Munirotun. "Pandangan Dan Pendekatan Pembelajaran, Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II* 2 (2016): 462–70. <http://prosiding.arab.um.com/index.php/konasbara/article/view/92/85>.
- Nasution, S. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- Nova Ardiana, Didik Himmawan. "Pengembangan Media Pembelajaran Penidikan Agama Islam Berbasis Media Smart Spinner Di SD Negeri 1 Kedokanbunder." *Quality: Journal of Education, Arabic and Islamic Studies* 1, no. 1 (2023): 9. <https://doi.org/10.61166/qwt.v1i1.11>.
- Nurdyansyah. *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019.

- Parsons, Talcott. *The Social System*. New York: Free Press, 1951.
https://openlibrary.org/books/OL6095759M/The_social_system.
- Putri, Fatimah Azzahra, Maman Abdurrahman, Universitas Pendidikan Indonesia, and Bahasa Arab. "Lisan An Nathiq." *Lisan An Nathiq : Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2023): 43–56. <https://doi.org/10.53515/lan.v4i2.5418>.
- Rochimul Umam, Agung Setiyawan. "Inovasi Pembelajaran Mufrodat Dengan Video Dan Subtitle Bahasa Arab Di PP. Hasan Munjahid Grobogan." *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 2 (2024): 231–46. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v8i2.3098>.
- Rohim, Abd. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Digital Dan Motivasi Belajar As- Syar ' I : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga." *As-Syar ' i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 6, no. 1 (2024): 606–20. <https://doi.org/10.47476/assyari.v6i1.5368>.
- Rulam, Ahmad. *Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sari, Alvia Putri Prima. "Tinjauan Terhadap Metode Pembelajaran Bahasa Arab: Metode Qawaид & Terjemah, Metode Langsung, Metode Audiolingual Dan Metode Gabungan." *Jurnal Tarbiyatuna* 3, no. 2 (2018): 103–26. <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3527/2684>.
- Sovinas, Agung Setiyawan. "Strategi Dan Teknik Pengajaran Bahasa Arab Dengan Metode Languange Immersion." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan KebahasaAraban* 6, no. 2 (2023): 681–96. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.2434>.
- Sudaryono. *Statistik II Statistik Inferensial Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2021.
- Sugiono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development)*. Yogyakarta: ALFABETA, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2016.
- Suljadi, Abrar. "Pengembangan Media Pembelajaran Nahwu Berbasis Android Aplikasi Arruz Untuk Penguasaan Kamus Nahwu Di Jurusan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*. UIN Sunan Kalijaga yogyakarta, 2019.

- Sunendar, Iskandarwassid dan Dadang. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suprihartini, Yayuk, and Taryana Taryana. “Pengaruh Aplikasi Media Pembelajaran Geogebra Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Dan Penyelesaian Persoalan Statistik Pada Prodi Teknik Listrik Bandara.” *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 13129–38. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2314>.
- Syarif, Fajar. “Analisis Metode Pembelajaran Ilmu Nahwu Pada Majelis Taklim Al-Amanah Kebon Jeruk Jakarta Barat” 3, no. 1 (2017): 31–60. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/almahara/article/view/2017.031-03/1336>.
- Syarifudin, Albitar Septian. “Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing.” *Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 1 (2020): 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>.
- Tri Santi, Muhammad Nurwahidin, and Sudjarwo. “Peran Filsafat Ilmu Dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan Di Era Modern.” *JIRK (Journal of Innovation Research and Knowledge)* 2, no. 6 (2022): 2528. <https://doi.org/10.53625/jirk.v2i6.4007>.
- Tur'aeni, Een. “Implementasi Pendekatan Fungsional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Mtsn Al- Hilal.” *Shaut Al Arabiyyah* 7, no. 2 (2019): 173. <https://doi.org/10.24252/saa.v7i2.10644>.
- Ulfia, Mira. “Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Peran Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Jurnal Seumubeuet* 2, no. 1 (2023): 16–23. <https://ejournal.ymal.or.id/index.php/jsmbt/article/view/13>.
- Warda Javira, Rasyidi. “Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Sman 7 Gurun Panjang Dumai.” *Wibawa : Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 25–36. <https://doi.org/10.57113/wib.v2i2.221>.